



Peran Mu'askar al-Lughah dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab / The Role of Mu'askar al-Lughah In Improving Arabic Speaking Skills

Basmala^{1*}, Mujahid², Rahmat R³, Hamzah⁴, Basri Mahmud⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar, Indonesia

Article Information:

Received : 23 Oktober 2022
Revised : 29 Mei 2023
Accepted : 2 Juni 2023

Keywords:

Language Camp,
Speaking Skills,
Arabic Learning

***Correspondence Address:**
malasajamo@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the role of language camps in improving Arabic speaking skills for KIBAR IAI DDI Polewali Mandar students in the 2021/2022 academic year. This type of research is qualitative research that builds meaning based on field data. This qualitative research procedure produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. Data was collected by conducting observations, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data, and verifying data. Testing the validity of the data used is triangulation, member check, increasing persistence. The results of this study are 1) the role of language camps in improving Arabic speaking skills for KIBAR IAI DDI Polewali Mandar students for the 2021/2022 academic year is to form an Arabic language environment. 2) The inhibiting factors are the lack of ability of the committee in directing students who have not been able to speak Arabic well. Supporting factors include the Arabic environment throughout the day and mastery of Arabic vocabulary. 3) The language camp program has a positive impact, namely being able to speak Arabic in daily activities.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mu'askar al-lughah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada pelajar KIBAR IAI DDI Polewali Mandar tahun akademik 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, member check, dan meningkatkan ketekunan. Hasil penelitian ini yaitu 1) peran mu'askar al-lughah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada pelajar KIBAR IAI DDI Polewali Mandar tahun akademik 2021/2022 ialah membentuk lingkungan bahasa Arab. 2) Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya kemampuan panitia dalam mengarahkan pelajar yang belum mampu berbahasa Arab dengan baik. Faktor pendukungnya meliputi lingkungan bahasa Arab sepanjang hari dan penguasaan kosakata bahasa Arab. 3) Program mu'askar al-lughah memberikan dampak positif yaitu mampu berbicara menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari.

Pendahuluan

Bahasa adalah sistem gagasan dan budaya sebagai pendekatan alamiah untuk memahami nilai-nilai dalam masyarakat dan telah digunakan sebagai perantara dalam berkomunikasi sepanjang sejarahnya.¹ Hal inilah yang membuat banyak orang tertarik untuk meneliti, menulis, menganalisis segala sesuatu yang terjadi dalam cakrawala bahasa. Oleh karena itu, mempelajari bahasa merupakan suatu jalan untuk dapat memahami pikiran manusia.

Di era sekarang ini, berangkat dari ranah sosial, agama, budaya, ekonomi, dan politik, bahasa Arab memegang peranan penting dalam pengembangan serta penguatan di berbagai ranah kehidupan. Misalnya dalam ranah ekonomi, diketahui bahwa wilayah Timur Tengah termasuk salah satu wilayah yang menempati posisi strategis pada perekonomian dan perdagangan Internasional.² Sehingga terdapat sejumlah lembaga mengajarkan bahasa Arab dengan tujuan khusus.

Pada ranah agama, Allah swt. berfirman dalam QS Yusuf/12: 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢)

Artinya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.³

Untuk wilayah Indonesia, kini pembelajaran bahasa Arab telah diterapkan dari berbagai jenjang pendidikan khususnya pada jalur pendidikan yang berbasis agama Islam mulai dari tingkat madrasah ibtidaiyah sampai pada tingkat perguruan tinggi, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.⁴

Salah satu indikator sehingga seseorang dapat dikatakan telah menguasai bahasa Arab ialah ketika ia terbukti secara lisan mampu berbicara menggunakan bahasa Arab

¹ Abd Aziz dan Saihu Saihu, "Interpretasi Humanistik Kebahasaan: Upaya Kontekstualisasi Kaidah Bahasa Arab," *Arabiyatuna Jurnal Bahasa Arab*, vol. 3 no. 2 (November 2019), h. 301. <https://bit.ly/3tGiVE0> (Diakses 04 Maret 2022).

² Sofyan Sauri, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia," *Insancita*, vol. 5 no. 1 (Februari 2020), h. 74-76. <https://bit.ly/3vP98On> (Diakses 04 Maret 2022).

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Cet 1; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 325.

tersebut, sebab inti bahasa ialah berbicara.⁵ Keterampilan berbicara menjadi suatu elemen terpenting untuk dicapai, karena disadari bahwa beragam kebutuhan berkomunikasi saat terjun ke ranah publik tidak mungkin diingkari.

Informasi mengenai keluhan mempelajari bahasa Arab masih terdengar sampai saat ini. Umumnya, banyak dari kalangan pelajar mulai tingkat terendah hingga perguruan tinggi yang menganggap bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sangat sukar, membosankan, dan menakutkan. Hal ini dikarenakan, desain model pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan mengabaikan konsep menyenangkan pada saat proses belajar mengajar.

Permasalahan yang lain yaitu kurangnya minat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari. Fakta yang terjadi bahwa pelajar merasa sulit untuk menemukan lawan bicara sebagai pembiasaan berkomunikasi dalam bahasa Arab.⁶ Bertolak dari permasalahan tersebut juga terjadi pada pelajar di Kursus Ilmu Bahasa Arab (KIBAR) IAI DDI Polewali Mandar. Hal itu dapat diamati dari kurangnya aktivitas berbicara bahasa Arab di dalam dan di luar kelas. Jika permasalahan tersebut tidak segera di atasi, maka ada kemungkinan memicu permasalahan yang lebih besar yang akan mempengaruhi minat dan hasil belajarnya.

Untuk itu, maka diperlukan adanya suatu formula khusus sebagai solusi atas masalah-masalah yang dihadapi kalangan pelajar era ini. Asumsi mengenai pembelajaran bahasa Arab yang sukar, membosankan, dan menakutkan harus diubah menjadi pembelajaran yang mudah, nyaman, dan menyenangkan dengan meng-adakan pemberian terhadap metode, materi, media, serta tujuan pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan aktif. Salah satu formula yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk lingkungan berbahasa Arab secara efektif dan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada pelajar.

Mu'askar al-lughah merupakan salah satu program kerja KIBAR dalam meningkatkan keterampilan berbicara pelajar yang berbeda dengan program-program lainnya. Oleh sebab itu, Institut Agama Islam (IAI) DDI Polewali Mandar yang

⁴ Undang Undang Sisdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, bab X, pasal 37.

⁵ Abdul Basith dan Yusuf Setiawan, "Implementasi Biyah Lughowiyyah dalam Meningkat-kan Mahārah Kalām," *Tadrīs Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 2 no. 1 (2022), h. 142. <https://bit.ly/3KoPk8K> (Diakses 05 Maret 2022).

merupakan salah satu perguruan tinggi berbasis agama Islam memberikan apresiasi pada program *mu'askar al-lughah* tersebut sebagai bentuk upaya dalam menciptakan lingkungan berbahasa secara efektif dan komunikatif.

Berdasarkan observasi awal peneliti di lapangan, ditemukan informasi bahwa program *mu'askar al-lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar tahun akademik 2021/2022 memberikan lebih banyak kesempatan kepada pelajar untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari, sehingga terlihat jelas adanya perbedaan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, kegiatan ini mendapat respons dan kesan positif dari para alumni angkatan pertama.

Hasil penelitian di atas mengkonfirmasi beberapa penelitian terdahulu, diantaranya: pertama, penelitian Abdul Basith dan Yusuf Setiawan (2022) yang berjudul “Implementasi *Biah Bi'ah Lughawiyyah* dalam Meningkatkan *Maharah Kalam*.⁷ Pada penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan *bi'ah lugawiyyah* dilakukan dengan cukup ketat yakni mewajibkan para peserta untuk berbicara dalam bahasa Arab. Kedua, penelitian Muhammad Irwan yang berjudul “Perkampungan Bahasa Arab dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa di IAIN Parepare”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kategori-kategori pembelajaran yang berlangsung di lokasi tersebut bersinergi dalam mendorong pelajar untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya. Namun demikian, lingkungan bahasa dalam meningkatkan keterampilan berbicara tampaknya belum dikaji secara detail. Penelitian Abdul Basith hanya fokus mengkaji mengenai penerapan dan dampak positifnya. Sedangkan, penelitian ini bermaksud mengkaji lebih dalam terkait bagaimana peranan lingkungan bahasa dengan bermodelkan menginap (*mu'askar al-lughah*), faktor penghambat dan pendukung, serta dampaknya bagi keterampilan berbicara pada pelajar.

Dengan demikian, perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui secara

⁶ Aulia Mustika Ilmiani dan Abdul Muid, “Bi'ah Lughawiyyah Era Society 5.0 melalui Penggunaan Media Sosial Mahasiswa,” *Arabi: Journal of Arabic Studies*, vol. 6 no.1 (2021), h. 56-67. <https://bit.ly/3Cpf9mm> (Diakses 04 Maret 2022).

⁷ Abdul Basith dan Yusuf Setiawan, “Implementasi Biah Lughawiyyah dalam Me-ningkatkan Mahārah Kalam,” *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 2 no. 1 (Januari 2022), h. 140. <https://bit.ly/3KoPk8K> (Diakses 2 April 2022).

detail bagaimana peran *mu'askar al-lughah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pelajar. Maka, peneliti mengangkat judul penelitian “Peran *Mu'askar al-lughah* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Pelajar KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022”. Hal ini penting untuk diperlakukan bertolak dari berbagai problematika pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang masih belum memadai dan perlu adanya suatu pembenahan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemangku kepentingan untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan strategi pembelajaran terutama dalam ruang lingkup *mu'askar al-lughah*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sejumlah informan yaitu penyelenggara kegiatan *mu'askar al-lughah* IAI DDI Polewali Mandar tahun akademik 2021/2022 beserta pelajar yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, jurnal, dan artikel yang terkait dengan kajian penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Rencana pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, *member check*, dan meningkatkan ketekunan.

Hasil dan Pembahasan

Peran *Mu'askar al-Lughah* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Pelajar KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022.

Pendidikan dari perspektif pembelajaran bahasa Arab, keterampilan berbicara merupakan suatu elemen terpenting untuk dicapai. Sebab bahasa pada hakikatnya ialah berbicara. Penguasaan bahasa Arab bagi pembelajar yang non-Arab bukanlah hal yang sederhana. Beberapa pelajar mengalami kesulitan untuk berbicara menggunakan bahasa Arab karena khawatir salah dan tidak memiliki teman dalam mengasah kemampuannya

⁸ Muhammad Irwan, “Perkembangan Bahasa Arab dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa di IAIN Parepare,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 7 no. 1 (2021), h. 151. <https://bit.ly/3CpueEj> (Diakses 2

untuk berbicara. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya khusus untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk lingkungan berbahasa.

Lingkungan berperan penting dalam mencapai pemerolehan bahasa. Dukungan lingkungan dapat melatih keterampilan berbicara pada pelajar secara aktif. Penciptaan lingkungan berbahasa dapat diterapkan melalui kegiatan *mu'askar al-lugah* sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh komunitas KIBAR di lingkungan kampus IAI DDI Polewali Mandar pada tahun akademik 2021/2022. Kegiatan ini diikuti dari berbagai pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT).

Kegiatan *mu'askar al-lugah* sukses dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2021 sampai 14 Februari 2021. Adapun jumlah peserta terdiri dari 29 orang diantaranya IAIN Pare-pare, Perguruan Tinggi Ma'had al-Birr Putri Universitas Muhammadiyah Makassar, IAI DDI Polewali Mandar, SMK PPM al-Ikhlas Lampoko, SD IT al-Munawwarah Wonomulyo, dan SDN Polewali. Sementara panitia berjumlah sebanyak 6 orang dari pengurus KIBAR IAI DDI Polewali Mandar dan pembina terdiri dari 4 orang, yakni Hamzah (Ketua Prodi PBA IAI DDI Polewali Mandar), Basri Mahmud (Kepala UPT Ma'had al-Jami'ah IAI DDI Polewali Mandar), Khairullah dan Winda Sukrana (Mahasiswa Prodi PBA IAI DDI Polewali Mandar).

Hamzah selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang sekaligus Pembina dalam kegiatan *mu'askar al-lugah* menuturkan bahwa:

Jadi, alasan yang pertama itu adalah menciptakan lingkungan bahasa Arab, meskipun itu bukan murni, makanya biasa disebut sebagai *bī'ah muṣṭana'ah* atau lingkungan yang dibuat-buat, supaya anak-anak ada tempatnya untuk berbahasa, makanya di *mu'askar* itu dulu syaratnya adalah semuanya harus berbahasa Arab, biar caranya bertanya kalau misalkan dia tidak tahu apa bahasa Arabnya, diajari juga bagaimana caranya bertanya. Tujuannya nanti anak-anak minimal mereka sudah bisa berbicara dan berani mem-praktikkan bahasanya.⁹

Sejalan dengan pendapat Khairullah mengatakan bahwa:

Pelaksanaan *mu'askar al-lugah* dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab. Karena kebanyakan dari pelajar takut untuk berbicara jika tidak pada lingkungannya. Maka, dengan adanya *mu'askar al-lugah* dapat

April 2022).

⁹ Hamzah (35 Tahun), Pembina Kegiatan *Mu'askar al-Lugah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022, *wawancara*, Polewali, 18 Juli 2022.

membantu pelajar berani berbicara serta membawa relasi antara pecinta bahasa Arab.¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas, maka diperoleh kejelasan informasi bahwa *mu'askar al-lughah* mempunyai peranan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa Arab. Penerapan *mu'askar al-lughah* dengan ciri khasnya yang menginap sementara akan menciptakan lingkungan yang komprehensif. Peran lingkungan terhadap peningkatan keterampilan berbicara tampak pada situasi yang meng-haruskan setiap pelajar agar turut aktif berintaraksi satu sama lain dalam bahasa yang ditargetkan.

Pengenalan *mu'askar al-lughah* kepada kalangan pelajar dari tingkat Sekolah Dasar hingga Institut/Perguruan Tinggi merupakan cara efektif untuk meng-hilangkan anggapan terkait sulitnya mempelajari bahasa Arab. Sebab, pada kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya terpacu pada teori yang selama ini diajarkan di dalam kelas, melainkan dapat dipraktikkan secara langsung di lapangan atau lingkungan sekitarnya.

Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama *mu'askar al-lughah* di IAI DDI Polewali Mandar tahun akademik 2021/2022 sekaligus gambaran ringkas dari kegiatan yang berlangsung:

a. Pembagian Nama *Laqab* (Gelar/Julukan)

Kegiatan yang pertama adalah kegiatan yang berlangsung pada saat pembukaan *mu'askar al-lughah* yang dilaksanakan di Aula kampus IAI DDI Polewali Mandar. Kegiatan ini disertai dengan pembagian nama *laqab* (gelar/julukan) kepada seluruh peserta dan panitia termasuk kepada pembina kegiatan *mu'askar al-lughah*. Nama *laqab* tersebut berupa nama julukan yang diambil dari nama-nama profesi dalam bahasa Arab dan dibagikan secara acak melalui kertas kecil yang digulung dengan bertuliskan nama *laqab*.

Tujuan dari pemberian nama *laqab* kepada seluruh peserta dan penyelenggara kegiatan adalah untuk membentuk lingkungan berbahasa secara aktif melalui indra pendengaran dan pengucapan serta dapat menambah pembendaharaan kata bagi pelajar. Hal ini didukung oleh Hamzah yang mengatakan bahwa:

Itu pemberian nama *laqab* hanyalah sebatas teknik, supaya anak-anak menghafal banyak kosakata. Jadi, namanya saat itu memang tidak dipakai. Nama aslinya itu anggaplah misalkan Basmala sendiri, nama aslinya adalah Basmala tapi nama *laqab*-nya saat itu *samakun*. Kenapa diberi nama-nama *samakun*, supaya tahu ternyata

¹⁰ Khairullah (26 Tahun), Pembina Kegiatan *Mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022, wawancara, Polewali, 1 Juli 2022.

artinya ini adalah ini, jadinya melekat terus karena itu nama, dan biasanya juga kalau misalkan ada ‘iqāb atau hukuman, langsung disuruh menunjuk coba sebutkan namanya lima orang teman-temannya pakai nama *laqab*-nya, kan supaya cepat kita menghafal kosakata, secara tidak langsung itu kita sudah hafal daripada disuruh, susah, lebih baik kita format dalam bentuk pemberian nama *laqab* atau nama panggilan.¹¹

Lingkungan bahasa yang dibentuk melalui panggilan nama dalam kosakata Arab, secara tidak sadar dapat memberikan penguatan terhadap penguasaan bahasa Arab pelajar. Hal ini serupa dengan teori Hayati Nufus yang dikutip dalam jurnalnya mengatakan bahwa:

Lingkungan bahasa bagi pembelajar adalah sesuatu yang ada di sekitar pembelajar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap keterampilan berbahasanya. Karena yang berhubungan dengan bahasa biasanya berwujud bunyi atau suara dan simbol (tulisan) maka lingkungan bahasa berhubungan dengan dua hal ini.¹²

Nama seseorang lebih mudah untuk diingat dan tidak memerlukan pemikiran yang rumit untuk menghafalnya. Interaksi antar seseorang tidak mungkin dihindari, sehingga nama akan menjadi paling aktif diucapkan oleh sekelompok masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini cukup menguntungkan dan menjadi pe-luang besar bagi pemerolehan bahasa Arab pelajar.

b. Hafalan Kosakata dan *Kalimatul Murur* (Kata Sandi)

Kosakata dalam strategi *mu'askar al-lugah* dihafalkan pada tiga waktu yaitu pagi, siang, dan malam ketika hendak makan. Pelajar diharuskan untuk menghafalkan kosakata terlebih dahulu agar ia turut mendapatkan jatah makannya. Hafalan diberikan dengan jumlah lima kosakata khusus kata kerja dan lima untuk nama benda. Namun, sebelum pelajar menghafalkan kosakata, pelajar diminta untuk menghafalkan *kalimatul murūr* (kata sandi) berupa kalimat singkat dalam bahasa Arab. Melalui cara seperti inilah, maka hafalan pelajar dapat mencapai titik keberhasilan pada tingkat yang berbeda.

c. Hafalan *Muhadašah* (Percakapan)

Hafalan *muhadašah* menjadi kegiatan rutinitas pelajar di *mu'askar al-lugah* yang dilakukan setiap selesai melaksanakan salat subuh. Dalam kegiatannya,

¹¹ Hamzah (35 Tahun), Pembina Kegiatan *Mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022, *wawancara*, Polewali, 18 Juli 2022.

¹² Hayati Nufus, “Peranan *Bi'ah Lughawiyyah* dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Ma'had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Tengah,” *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, vol. 1 no. 1 (Juni 2019), h. 74. <https://bit.ly/3w3R5nx> (Diakses 13 Juli 2022).

muhadašah akan diberikan pada malam hari setelah berakhirnya pembelajaran bahasa Arab di kelas.

d. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Meskipun keberanian untuk berbicara lebih diutamakan, namun pengetahuan tentang gramatika kebahasaan juga penting untuk dipelajari agar memiliki landasan dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran seperti ini masih dibutuhkan dalam ruang lingkup *mu'askar al-lugah*.

Pembelajaran bahasa Arab pada program *mu'askar al-lugah* dilakukan dalam tiga kali sehari yaitu pagi, siang, dan malam hari. Adapun materi yang diajarkan diantaranya:

- 1) Ilmu saraf atau perubahan kata yang mencakup *damīr* (kata ganti orang), *fi'il amr*, *fi'il māqī*, *fi'il mudāri*.¹³
- 2) Ilmu nahwu berupa *qawā'id* dan *tarākib* yaitu mencakup aturan-aturan dalam penggunaan bahasa Arab atau susunan kalimat.¹⁴
- 3) Kosakata dan ungkapan-ungkapan bahasa Arab.¹⁵

e. Permainan Bahasa Arab

Ada beberapa jenis permainan yang dilakukan diantaranya:

1. Tebak kata secara berkelompok.
2. Tebak kata secara berpasangan.
3. Permainan *ilal yamīn/ilal yasīr*.
4. Permainan menulis kosakata bahasa Arab.¹⁶

f. Latihan Drama Bahasa Arab

Drama dalam bahasa Arab dilakukan di Sport Center di luar area kampus IAI DDI Polewali Mandar. Pelajar dibagi menjadi beberapa kelompok dan pelajar diberi waktu beberapa menit untuk mendiskusikan drama yang akan ditunjukkannya.

g. Olahraga Voli

¹³ Winda Sukrana (23 Tahun), Pembina Kegiatan *Mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022, *wawancara*, Polewali, 15 Juli 2022.

¹⁴ Khairullah (26 Tahun), Pembina Kegiatan *Mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022, *wawancara*, Polewali, 1 Juli 2022.

¹⁵ Hamzah (35 Tahun), Pembina Kegiatan *Mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022, *wawancara*, Polewali, 18 Juli 2022.

¹⁶ Suardi (23 Tahun), Ketua Panitia *Mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022, *wawancara*, Polewali, 17 Maret 2022.

Olahraga voli dalam kegiatan *mu'askar al-lugah* bukanlah semata untuk tujuan menjaga kebugaran jasmani, melainkan memiliki maksud yang berbeda. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan sebelumnya bahwa kegiatan *mu'askar al-lugah* bertujuan untuk menciptakan lingkungan berbahasa Arab, maka begitu halnya segala aktivitas dalam wilayah *mu'askar al-lugah* sudah tentu akan digelar dengan nuansa-nuansa berbahasa Arab.

Olahraga voli merupakan hal yang berhubungan dengan mata pelajaran olahraga di beberapa sekolah pada umumnya. Olahraga menjadi salah-satu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari manusia, sehingga aktivitas ini dimanfaatkan penyelenggara *mu'askar al-lugah* sebagai ide kreatif menciptakan lingkungan berbahasa Arab. Olahraga voli termasuk olahraga yang banyak disukai orang-orang. Oleh karena itu, olahraga voli dilibatkan ke dalam salah satu bagian dari kegiatan *mu'askar al-lugah* dengan syarat wajib memasukkan nilai-nilai bahasa Arab pada kegiatan tersebut. Dalam hal ini, olahraga voli dilakukan oleh pemain putra yang bekerjasama dengan Ma'had Ahlul Qur'an Polman.

Ketika kegiatan berlangsung, pemain diminta mengucapkan hal-hal yang berkenaan dengan olahraga voli sesuai kondisi pada saat itu, kemudian penonton dari kaum perempuan diarahkan untuk mencatat hal-hal yang diucapkan pemain putra beserta makna dari kosakata bahasa Arab tersebut.

h. Film Bahasa Arab

Pelajar dilatih untuk mendengarkan atau menyimak pembicaraan dalam bahasa Arab. Selain itu, pelajar juga diminta menuliskan hal yang telah disimak melalui film berbahasa Arab tersebut. Adapun film berupa kisah Imam Syafi'i dan Kunfu Panda yang ditayangkan sebanyak dua kali.

i. Pentas Drama dan Penutupan

Penutupan *mu'askar al-lugah* dilaksanakan pada pagi hari dan diiringi dengan pentas drama dari tim pelajar yang telah dibentuk oleh panitia pelaksana. Pada malam hari sebelum penutupan *mu'askar al-lugah*, pelajar diberi kesempatan untuk mendiskusikan dan merancang aktivitas drama yang akan ditampilkan. Setiap tim memiliki masing-masing koordinator dari panitia. Koordinator dari setiap tim bertugas mengawasi dan memberi masukan kepada pelajar apabila dibutuhkan. Beberapa pelajar diberi tugas dan perannya masing-masing seperti menyiapkan perlengkapan yang

dibutuhkan, mengonsepkan alur cerita, dan latihan drama.

Faktor Penghambat dan Pendukung *Mu'askar al-Lughah* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Pelajar KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022

a. Faktor Penghambat

Pada dasarnya, tujuan utama dari kegiatan *mu'askar al-lughah* yang dilaksanakan komunitas KIBAR IAI DDI Polewali Mandar tahun akademik 2021/2022 adalah untuk membentuk lingkungan berbahasa Arab agar pelajar mampu mempraktikkan secara langsung dalam kesehariannya. Namun demikian, dalam pelaksanaan setiap kegiatan sudah tentu memiliki kendala atau hambatan. Oleh karena itu, untuk mengetahui faktor penghambat dari kegiatan *mu'askar al-lughah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pelajar KIBAR IAI DDI Polewali Mandar tahun akademik 2021/2022, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut:

Hal yang sama dengan Hamzah yang mengemukakan bahwa:

Kalau di perkampungan kemarin yang saya pahami pada saat menjadi pembimbing yang punya peran yaitu ada pesertanya dari SD dan ada juga dari SMA, bahkan mahasiswa-mahasiswa itu sendiri, yang menjadi kendala itu untuk anak-anak yang SD, letak kendalanya itu sebab ada beberapa anak SD, kemudian juga panitianya ini belum bisa untuk betul-betul menjadi panitia, sebab masih ada beberapa panitia yang seharusnya sudah bisa mengarahkan bisa berbahasa secara langsung tapi mereka juga agak susah.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dari kegiatan *mu'askar al-lughah* tampak pada kurangnya kemampuan panitia untuk mengontrol dan mengarahkan pelajar agar tetap berbahasa Arab. Tugas panitia yang seharusnya mampu membantu dan menangani permasalahan pelajar terutama pelajar dari kalangan SD yang belum menguasai keterampilan berbahasa Arab. Namun faktanya, panitia belum mampu melaksanakan tugas sepenuhnya dengan baik.

Menurut pengamatan peneliti bahwa beberapa pelajar dari keanggotaan KIBAR IAI DDI Polewali Mandar yang terpilih sebagai panitia dalam kegiatan

¹⁷ Hamzah (35 Tahun), Pembina Kegiatan *Mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022, wawancara, Polewali, 18 Juli 2022.

mu'askar al-lughah tahun akademik 2021/2022 bukanlah termasuk pelajar yang mahir dalam berbahasa Arab dan tidak ada pelatihan khusus bagi para panitia yang telah terpilih, sehingga dapat dibenarkan pernyataan oleh Hamzah bahwa kepanitian *mu'askar al-lughah* tahun akademik 2021/2022 belum mampu maksimal dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

Adapun upaya untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan *mu'askar al-lughah* adalah dengan mempertimbangkan pelajar yang akan dipilih sebagai panitia dan adanya pelatihan khusus bagi para panitia yang terpilih, sehingga panitia tersebut benar-benar siap dan mampu bersinergi dengan pelaksanaan *mu'askar al-lughah* pada tahun berikutnya.

b. Faktor Pendukung

Antusias dan keaktifan pelajar dalam berinteraksi menggunakan bahasa Arab menunjukkan bahwa adanya peranan *mu'askar al-lughah* terhadap keterampilan berbicara pelajar. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor pendukung *mu'askar al-lughah* dalam keterampilan berbicara pelajar KIBAR IAI DDI Polewali Mandar tahun akademik 2021/2022. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengajar dalam menciptakan kreativitas dan strategi pembelajaran bahasa Arab yang baru di dalam dan di luar kelas.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan diantaranya:

Kegiatan yang membantu dalam keterampilan berbicara ya menurut saya *muhadasah* bahasa Arab serta diwajibkannya berbahasa Arab selama mengikuti kegiatan. Karena bahan *muhadasah* yang diberikan juga adalah percakapan yang dipakai sehari-hari di asrama jadi ketika ingin berbicara dengan teman atau panitia lainnya kita sudah mampu mengucapkan dalam bahasa Arab karena sudah ada contohnya hampir persis yang dihafalkan di *muhadašah*, tinggal implementasinya saja. Bukan hanya itu, ketika saya ingin berkomunikasi sama teman-teman, sudah tidak terlalu sulit lagi karena sudah banyak kosakata yang dihafalkan setiap mau makan dan ada juga yang ditempelkan di dinding asrama, tinggal kita lihat kosakata yang tidak kita ketahui di situ. Satu lagi, yaitu kewajiban berbahasa Arab setiap hari itu benar-benar membantu karena kita jadi terbiasa sehingga lama-kelamaan pasti akan mahir juga berbahasa Arab.¹⁸

¹⁸ Muh Dainur (22), Peserta *Mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022, wawancara, Polewali, 18 Juli 2022.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung keterampilan berbicara pada kegiatan *mu'askar al-lughah* di IAI DDI Polewali Mandar tahun akademik 2021/2022 meliputi:

- 1) Adanya lingkungan berbahasa Arab sehingga pelajar mempunyai kesempatan lebih banyak untuk berkreasi dan mengungkapkan menggunakan bahasa Arab mengenai pendapat, keinginan, perasaan, serta hal-hal yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Kekayaan verbal atau hafalan kosakata dalam jumlah yang lebih besar. Hafalan kosakata secara rutinitas, media kosakata di setiap dinding kamar, permainan tebak kata, dan penstimulusan melalui nama *Iaqab* mampu memberikan kekayaan verbal bagi pelajar sehingga dapat dipraktikkan secara lisan ataupun tulisan dalam lingkungannya.
- 3) Kewajiban untuk berbahasa Arab akan memotivasi pelajar untuk berani berbicara.
- 4) Kegiatan-kegiatan berbicara dalam bahasa Arab seperti drama dan *muhadasah*.

Dampak *Mu'askar al-Lughah* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Pelajar KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di *mu'askar al-lughah* selama sepekan penuh memiliki kesan tersendiri bagi pelajar maupun pengajar. Pelajar memperoleh pengetahuan baru dan keterampilan berbahasa, begitu pun pengajar yang memperoleh pemahaman mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan efektif di dalam kelas. Dampak positif yang diperoleh pelajar dapat terlihat dari terlaksananya kegiatan hingga pasca pelaksanaan kegiatan. Untuk mengetahui dampak *mu'askar al-lughah* bagi keterampilan berbicara bahasa Arab pelajar KIBAR IAI DDI Polewali Mandar tahun akademik 2021/2022, maka peneliti telah melakukan wawancara sebagai berikut:

Irfan Setiawan juga mengemukakan bahwa:

Untuk hasilnya sendiri, kami nilai belum signifikan berhasil sepenuhnya tapi setidaknya ada beberapa kemajuan dari peserta, yang awalnya tidak tahu kalau ini bahasa Arabnya apa, setelah keluar mereka sudah mengetahuinya. Begitu pun dari yang malu berbicara, sekarang sudah mulai berbicara sedikit-sedikit.¹⁹

Darmilah Awaliyah mengemukakan bahwa:

Saya biasanya sulit berbicara karena terkadang saya malu-malu, kadang saya tidak percaya diri karena terlalu saya pikirkan nahwu dan sarafnya, karena di pondok saya selama ini pelajari hanya nahwu dan saraf, tidak ada implementasinya, jadi ketika di luar pondok saya jadi pikirkan sekali apakah sudah betul ini atau tidak, padahal kalau kita ingin berbicara, ya kita ungkapkan saja meskipun belum benar sepenuhnya kaidahnya yang penting kan orang lain bisa paham apa yang kita bilang, itu pengetahuan yang saya dapatkan selama di *mu'askar*, saya menjadi lebih percaya diri untuk berbicara menggunakan bahasa Arab. Melalui *mu'askar* ini, ada yang bisa saya dapatkan dari metode atau cara mengajarkan bahasa Arab dan itu nanti bisa saya terapkan di lapangan karena kebetulan saya juga sedang jadi guru yang mengajar bahasa Arab di pondok. Saya jadi tahu, oh ternyata seperti ini cara mengajarkan bahasa Arab ke peserta didik dan ini sangat membantu sekali bagi saya.²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak dampak positif yang diperoleh pelajar selama mengikuti kegiatan *mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar tahun akademik 2021/2022, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memperoleh pemahaman tentang bahasa Arab.
- b. Meningkatkan keterampilan berbahasa Arab terutama pada keterampilan berbicara.
- c. Meningkatkan penguasaan kosakata.
- d. Mampu berinteraksi dengan teman sekitarnya dalam bahasa Arab.
- e. Mampu berbicara bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari.
- f. Memiliki keberanian dalam berbicara menggunakan bahasa Arab tanpa takut salah.
- g. Membangun kesan positif dan menghilangkan anggapan sulitnya mempelajari bahasa Arab melalui metode bermain.
- h. Memperoleh pengalaman.

¹⁹ Irfan Setiawan Frakana (27 Tahun), Panitia Pelaksana *Mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022, *wawancara*, Polewali, 1 Juli 2022.

²⁰ Darmilah Awaliyah (23 Tahun), Peserta Kegiatan *Mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022, *wawancara*, Polewali, 18 Juli 2022.

- i. Membangun relasi antara pecinta bahasa Arab.
- j. Memperoleh pengetahuan baru mengenai strategi, metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran bahasa Arab dengan cara yang kreatif dan efektif bagi calon pengajar maupun pengajar bahasa Arab.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa peran *mu'askar al-lughah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada pelajar KIBAR IAI DDI Polewali Mandar tahun akademik 2021/2022 yaitu membentuk lingkungan berbahasa dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepada pelajar untuk berkreasi dan berinteraksi menggunakan bahasa Arab. Adapun faktor penghambat *mu'askar al-lughah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada pelajar KIBAR IAI DDI Polewali Mandar tahun akademik 2021/2022 yaitu kurangnya kemampuan panitia dalam menangani permasalahan pelajar terutama pelajar dari kalangan SD yang belum menguasai keterampilan berbahasa Arab. Sementara, faktor pendukung diantaranya adanya lingkungan berbahasa Arab, kekayaan verbal atau hafalan kosakata dalam jumlah yang lebih besar, kewajiban berbahasa Arab, kegiatan drama, dan *muḥādaṣah*. Sedangkan dampak positifnya bagi pelajar adalah diantaranya mampu berinteraksi menggunakan bahasa Arab, mampu berbicara menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari, dan memiliki keberanian dalam berbicara bahasa Arab tanpa takut salah.

Daftar Rujukan

- A Aziz, Abd dan Saihu Saihu. "Interpretasi Humanistik Kebahasaan: Upaya Kontekstualisasi Kaidah Bahasa Arab." *Arabiyatuna Jurnal Bahasa Arab*, vol. 3 no. 2 (November 2019). <https://bit.ly/3tGiVE0> (Diakses 04 Maret 2022).
- Basith, Abdul dan Yusuf Setiawan. "Implementasi Biah Lughawiyyah dalam Meningkatkan Maharah Kalam." *Tadris al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 2 no. 1 (Januari 2022). <https://bit.ly/3KoPk8K> (Diakses 2 April 2022).

- Ilmiani, Aulia Mustika dan Abdul Muid. "Bi'ah Lughawiyyah Era Society 5.0 melalui Penggunaan Media Sosial Mahasiswa." *Arabi: Journal of Arabic Studies*, vol. 6 no.1 (2021). <https://bit.ly/3Cpf9mm> (Diakses 04 Maret 2022).
- Irwan, Muhammad. "Perkampungan Bahasa Arab dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa di IAIN Parepare." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 7 no. 1 (2021). <https://bit.ly/3CpueEj> (Diakses 2 April 2022).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Cet 1; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 325.
- Nufus, Hayati. "Peranan Bi'ah Lughawiyyah dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Ma'had Dar al-Quran Tulehu Maluku Tengah." *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, vol. 1 no. 1 (Juni 2019). <https://bit.ly/3w3R5nx> (Diakses 11 Mei 2022).
- Sauri, Sofyan. "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia." *Insancita*, vol. 5 no. 1 (Februari 2020). <https://bit.ly/3vP98On> (Diakses 04 Maret 2022).
- Undang Undang Sisdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.

Informan

- Darmilah Awaliyah (23 Tahun). Peserta Kegiatan *Mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022. *Wawancara*. Polewali, 18 Juli 2022.
- Hamzah (35 Tahun). Pembina Kegiatan *Mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022. *Wawancara*. Polewali, 18 Juli 2022.
- Irfan Setiawan Frakana (27 Tahun). Panitia Pelaksana *Mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022. *Wawancara*. Polewali, 1 Juli 2022.
- Khairullah (26 Tahun). Pembina Kegiatan *Mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022. *Wawancara*. Polewali, 1 Juli 2022.
- Muh Dainur (22). Peserta *Mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022. *Wawancara*. Polewali, 18 Juli 2022.
- Suardi (23 Tahun). Ketua Panitia *Mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022. *Wawancara*. Polewali, 17 Maret 2022.
- Winda Sukrana (23 Tahun). Pembina Kegiatan *Mu'askar al-Lughah* KIBAR IAI DDI Polewali Mandar Tahun Akademik 2021/2022. *Wawancara*. Polewali, 15 Juli 2022.